

GAMBARAN TINGKAT RISIKO *STROKE* PADA MASYARAKAT USIA PRODUKTIF

Nadiatul Khairiyah¹, Wasisto Utomo², Agrina³

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Riau

Email : nadiatulkhairiyah7@gmail.com

Abstract

Stroke is a disease with the most major neurological disability that strikes suddenly for the affected patient. The incidence of stroke continues to increase, including with age. Stroke risk factors consist of modifiable and non-modifiable. Stroke prevention can be started from an early age and the best age for stroke risk prevention is productive age. This study aims to describe the level of stroke risk in people of productive age. This study uses a descriptive design with a cross sectional approach. The research sample was 100 respondents who were taken based on the inclusion criteria using consecutive sampling technique. The analysis used was univariate analysis consisting of age, gender, education level, occupation and stroke risk. The results showed that most respondents had a moderate risk of stroke as many as 38% of respondents. The conclusion obtained in this study is that the highest risk of stroke is that respondents have moderate stroke risk as many as 38% of respondents. Low risk was obtained as much as 37% and the least risk was respondents who had a high risk of stroke, namely as much as 25%. It is recommended for further researchers to narrow the characteristics of respondents and examine the behavior of preventing stroke risk in people who have degenerative diseases.

Keywords: *Productive age; Risk of stroke; Stroke prevention.*

PENDAHULUAN

Stroke merupakan penyakit dengan kecacatan neurologis yang paling utama yang menyerang secara mendadak bagi penderita yang terkena (Junaidi, 2014). Pada data menurut kementerian kesehatan tahun 2013 hingga 2018 menunjukkan terjadinya peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018, kejadian *stroke* di Indonesia terdapat sebanyak 10,9‰ dan di provinsi Riau sebanyak 8,3‰ (Riskesdas, 2018).

Insiden *stroke* meningkat secara terus menerus termasuk dengan seiring bertambahnya usia. Kejadian *stroke* meningkat dua kali lipat untuk setiap dekade setelah usia 55 tahun (Boehme, Esenwa & Elkind, 2017). Hal ini terjadi karena bertambahnya usia merupakan salah satu faktor risiko *stroke*. Mencegah terjadinya *stroke* tersebut adalah dengan cara mengendalikan faktor risikonya.

Faktor risiko *stroke* terdiri dari yang dapat diubah dan tidak dapat diubah. Faktor risiko yang tidak dapat diubah seperti usia, jenis kelamin, genetik dan lain-lain. Faktor risiko yang dapat diubah berupa tingginya tekanan darah yang melebihi 140/90 mmHg,

aktivitas fisik yang kurang, diet yang tidak sehat, merokok, alkohol dan diabetes mellitus (Hankey, 2020). Cara yang dapat dilakukan untuk mencegah kejadian *stroke* adalah dengan mengurangi faktor-faktor risiko yang dapat memicu terjadinya *stroke*.

Perlu adanya pencegahan untuk mengendalikan faktor risiko yang ada. Usaha-usaha yang dilakukan berupa menghindari atau mencegah salah faktor risiko yang ada seperti makan makanan yang sehat, Olahraga secara teratur, menghindari merokok, tidak mengonsumsi alkohol, istirahat yang cukup, pengendalian stres, dan gaya hidup sehat (Damanik, 2018). Modifikasi gaya hidup sangat penting dan dan merubah sikap yang baik terhadap pemeliharaan kesehatan atau pencegahan *stroke* agar terhindar dari *stroke* (Boehme, Esenwa & Elkind, 2017).

Pencegahan *stroke* dapat dimulai dari sejak dini. Usia yang terbaik untuk pencegahan risiko *stroke* adalah usia produktif. Pada usia produktif, *stroke* terkait erat dengan kecenderungan gaya hidup dan temperamen yang ambisius. Faktor gaya hidup yang dapat memicu *stroke* antara lain makanan cepat saji, minuman beralkohol, terlalu banyak bekerja, kurang olahraga, dan stres, kebiasaan merokok

yang dapat mengakibatkan peningkatan aliran darah yang juga memicu tingginya risiko *stroke* (Alchuriyah dan Wahjuni, 2016). Untuk mencegah tingginya risiko *stroke*, maka perlu dilakukan upaya untuk meminimalisir kejadian *stroke* di usia produktif.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulfa (2012) mengemukakan bahwa dari semua faktor risiko yang ada, terdapat faktor risiko terbanyak yaitu pada responden yang tidak berolahraga sebanyak 46 orang (54,1%) dan dari keseluruhan responden memiliki kebiasaan merokok sebanyak 38 orang (44,7%) yang merokok lebih dari 15 batang perharinya. Pada penelitian Sidabutar (2020) menunjukkan bahwa tingkat faktor risiko terbanyak memiliki risiko tinggi *stroke* sebanyak 66 orang (66,7%) dan tidak dijumpai responden yang memiliki pengetahuan dengan risiko rendah. Faktor risiko terbanyak adalah obesitas sebanyak 76 orang (76,8%), hiperlipidemia sebanyak 49 orang (49,5%), dan hipertensi sebanyak 47 orang (47,5%). Sebanyak 24 responden (24,2%) memiliki riwayat *stroke* di keluarga dan responden yang memiliki kebiasaan merokok sebanyak 26 orang (26,3%) baik yang dibawah 15 batang maupun yang lebih perharinya.

Studi pendahuluan yang dilakukan saat wawancara kepada 10 orang dengan usia produktif di kecamatan Payung Sekaki, terdapat 6 orang yang mengalami hipertensi dan 2 diantaranya pernah mengalami hiperkolesterol. Sikap pencegahan *stroke* hanya 1 orang yang memperhatikan dan menjaga kualitas kesehatannya seperti rutin berolahraga secara teratur, pola makan yang sehat, dan menghindari merokok. Terdapat 9 orang lainnya mengatakan tidak menjaga pola makan yang sehat, sangat jarang berolahraga dan memeriksakan kesehatan ketika dalam keadaan sakit saja.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran tingkat risiko *stroke* pada masyarakat usia produktif di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada masyarakat untuk memelihara kesehatannya agar dapat menurunkan risiko *stroke* yang ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain deskriptif *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki, Kota Pekanbaru yang dimulai dari bulan Februari sampai bulan Juli 2022. Populasi penelitian ini merupakan masyarakat usia produktif yaitu sebanyak 77.318 orang. Jumlah sampel yang didapatkan menggunakan rumus slovin sebanyak 100 orang. Pengambilan sampel yang digunakan menggunakan teknik *consecutive sampling* dengan kriteria inklusi responden berusia 15-59 tahun.

Alat Pengumpul data yang digunakan berupa kuesioner Penilaian Sendiri Risiko Stroke. Analisa data menggunakan analisis univariat. Analisa univariat dalam penelitian ini akan menampilkan distribusi karakteristik responden dan risiko *stroke*.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan tanggal 1 Juli sampai 10 Juli 2022 di wilayah kerja puskesmas Payung Sekaki yaitu:

Tabel 1
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Tahun 2022.

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
- Remaja awal-akhir	57	57
- Dewasa awal-akhir	31	31
- Lansia awal	12	12
Jenis Kelamin		
- Perempuan	59	59
- Laki-Laki	41	41
Pendidikan		
- SD	5	5
- SMP	10	10
- SMA	60	60
- Perguruan Tinggi	25	25
Pekerjaan		
- Bekerja	25	25
- Tidak bekerja	75	75

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 100 orang responden yang diteliti, sebagian besar responden berusia remaja awal-akhir sebanyak 57 orang (57%) dan paling sedikit berusia lansia awal sebanyak 12 orang (12%). Jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan sebanyak 59 orang (59%) dan paling sedikit terdapat pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 41 orang (41%). Pendidikan terakhir terbanyak yaitu SMA sebanyak 60 orang (60%) dan pendidikan terakhir paling sedikit terdapat pada tingkat SD sebanyak 5 orang (5%). Status pekerjaan terbanyak yaitu tidak bekerja sebanyak 75 orang (75%) dan paling sedikit tidak bekerja sebanyak 25 orang (25%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Pencegahan Dan Risiko Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Tahun 2022.

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Risiko Stroke		
Tinggi	25	25
Sedang	38	38
Rendah	37	37

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 100 orang responden yang diteliti, sebagian besar responden memiliki risiko *stroke* terbanyak yaitu risiko sedang *stroke* sebanyak 38 orang (38%).

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Hasil penelitian yang dilakukan kepada 100 orang responden, responden terbanyak memiliki usia remaja awal-akhir sebanyak 57 orang (57%). Menurut Octa (2019), menunjukkan usia produktif dapat meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Menurut Junaidi (2014), semakin bertambahnya usia maka risiko *stroke* semakin meningkat. Peningkatan terjadi secara signifikan di usia 55 tahun atau lebih dan akan terjadi peningkatan seratus persen pada tiap sepuluh tahun. Pada lansia

yang berumur 70-79 tahun yang mengalami *stroke* terjadi perdarahan intrakranial.

Hasil penelitian yang dilakukan kepada 100 orang responden, responden terbanyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 59 orang (59%). Hal ini selaras dengan penelitian Muflih (2021) yang mendapatkan responden terbanyak yaitu perempuan yang rata-rata respondennya berusia diatas 40 tahun. Menurut Sari, dkk (2020), terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan sikap masyarakat dalam melakukan pencegahan suatu penyakit. Jenis kelamin merupakan faktor yang melatarbelakangi dalam menentukan sikap. Dalam memelihara lingkungan dan kesehatan, wanita cenderung lebih peduli dibandingkan dengan laki-laki. Maka dari itu banyak kasus penyakit yang lebih dominan diderita oleh laki-laki dibandingkan dengan wanita. Angka risiko *stroke* pada masyarakat berjenis kelamin laki-laki lebih besar dibandingkan dengan perempuan dengan perbandingan 1,3 : 1. Namun ketika sudah memasuki lansia, tidak terdapat perbedaan menurut jenis kelamin. Saat usia 45 tahun, jika bertahan hidup hingga usia 85 tahun kemungkinan terjadinya *stroke* sebesar 25% pada laki-laki sedangkan pada perempuan sebesar 20% (Junaidi, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan kepada 100 orang responden, responden terbanyak memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 60 orang (60%). dalam penelitian Inayah (2015), berpendapat bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dalam segi kemampuan dan cara berpikir. Pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat yang berpendidikan tinggi akan lebih luas. Pengetahuan sangat berperan penting dalam menentukan tindakan atau perilaku seseorang.

Hasil penelitian yang dilakukan kepada 100 orang responden, responden terbanyak memiliki status pekerjaan tidak bekerja sebanyak 75 orang (75%). Dari hasil penelitian oleh Sari (2020), menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan sikap atau perilaku pencegahan penyakit. Hal ini disebabkan antar masyarakat yang bekerja dengan yang tidak bekerja memiliki perilaku yang sama.

Risiko Stroke

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 100 responden di wilayah kerja puskesmas Payung Sekaki mayoritas responden dengan jumlah responden sebanyak 38 (38%) responden memiliki risiko *stroke* sedang. Penelitian Zulfa (2012) mendukung pernyataan tersebut, hasil survei penelitiannya menunjukkan 44,7% responden memiliki risiko *stroke* sedang. Faktor risiko yang dinilai pada penelitian tersebut berupa umur, riwayat *stroke* keluarga, tekanan darah, diabetes mellitus, kadar kolesterol, merokok, olahraga, riwayat penyakit jantung dan berat badan. Dari seluruh faktor risiko yang ada faktor risiko yang paling banyak adalah kebiasaan olahraga.

Penelitian yang dilakukan oleh Sidabutar (2021) tidak sesuai karena mayoritas responden yang didapatkan adalah risiko *stroke* yang tinggi sebanyak 66,7%. Tidak dijumpai responden dengan faktor risiko kecil pada hasil penelitian ini. Faktor risiko yang dinilai dalam penelitian ini adalah tekanan darah, merokok, kadar kolesterol, berat badan, olahraga, riwayat diabetes mellitus, perilaku sehari-hari, riwayat penyakit jantung, riwayat *stroke* dikeluarga, dan umur. Faktor risiko terbanyak yang dimiliki oleh responden adalah berat badan gemuk/obesitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa risiko *stroke* terbanyak terdapat pada responden yang memiliki risiko *stroke* sedang sebanyak 38% responden. Risiko rendah didapatkan sebanyak 37% dan risiko paling sedikit yaitu responden yang memiliki risiko *stroke* tinggi yaitu sebanyak 25%.

SARAN

Penelitian diharapkan bermanfaat bagi masyarakat agar masyarakat sadar akan pentingnya pengecekan status kesehatan dan memelihara gaya hidup sehat terutama di usia produktif agar terhindar dari risiko terjadinya *stroke*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Universitas Riau melalui Lembaga Penelitian Universitas Riau yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

¹**Nadiatul Khairiyah:** Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

²**Ns. Wasisto Utomo, M.Kep., Sp.KMB:** Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan Medikal Bedah Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

³**Ns. Agrina, M.Kep., Sp.Kom., PhD:** Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan Komunitas Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni, R. (2017). Gambaran tingkat pengetahuan tentang *stroke* pada masyarakat kecamatan medan selayang kelurahan tanjung sari lingkungan xiv tahun 2016. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.
- Alchuriyah, S., & Wahjuni, C. U. (2016). Faktor risiko kejadian *stroke* usia muda pada pasien rumah sakit Brawijaya Surabaya. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4(1), 62-73.
- Boehme, A. K., Esenwa, C., & Elkind, M. S. V. (2017). *Stroke* Risk factors, genetics, and prevention. *Circulation Research*, 120(3), 472–495.
- Damanik, H. (2018). Hubungan pengetahuan penderita hipertensi tentang *stroke* dengan perilaku pencegahan *stroke* di puskesmas Helvetia Medan Tahun 2016. *Jurnal Keperawatan Priority*, 1(1).
- Hankey, G. J. (2020). Population impact of potentially modifiable risk factors for *stroke*. *Stroke*, 51(3), 719-728.
- Inayah, L. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Penderita Hipertensi Terhadap Sikap Dalam Pencegahan *Stroke*. *Jurnal Online Mahasiswa*, 5(1), 460-467.
- Junaidi, Iskandar.(2014). *Stroke: waspadai ancamannya*. Yogyakarta : C.V ANDI OFFSET
- Muflih, M., & Halimizami, H. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dan gaya

- hidup dengan upaya pencegahan stroke pada penderita hipertensi di puskesmas desa binjai medan. *Indonesian Trust Health Journal*, 4(2), 463-471.
- Octa, A. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku cuci tangan pada masyarakat Kelurahan Pegirian. *Jurnal PROMKES*, 7(1), 1.
- Sari, A. R., Rahman, F., Wulandari, A., Pujianti, N., Laily, N., Anhar, V. Y., ... & Muddin, F. I. (2020). Perilaku pencegahan Covid-19 ditinjau dari karakteristik individu dan sikap masyarakat. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(1).
- Sidabutar, J. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan faktor risiko *stroke* di kelurahan mangga kecamatan medan tuntungan tahun 2020, *Skripsi*, Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Zulfa, R. (2012). Hubungan Tingkat Faktor Risiko Dengan Pengetahuan *Stroke* Pada Kelompok Usia di Atas 35 Tahun di RW 09 Kelurahan Cirendeu Kecamatan Ciputat Timur Tahun 2012. *UIN Syarif Hidayatullah*, 32–33.